



ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG ASESMEN *PENTAKSIRAN BILIK DARJAH* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH AGAMA IBRAH PULAU PINANG MALAYSIA

Miftahul Jannah¹, Muhammad Sulistiono², Dwi Fitri Wiyono³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011036@unisma.ac.id, 2muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
3dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

The implementation of Bilik Darjah Assessment is one of the important programs in the middle school curriculum at Ibrah Religion Middle School which can be influenced by various factors that can hinder and support its success. This research leads to analysis activities on assessment activities which are influenced by inhibiting and supporting factors. The activity of analyzing the factors in the Bilik Darjah Pentaksiran assessment is in accordance with the descriptive style and narrative form, so a qualitative approach and case study type of research are used in order to study the phenomena that occur in detail and clearly. The results of the analysis from this research include the factors inhibiting the Bilik Darjah Assessment in general, including limited facilities and infrastructure, limited duration of study and high standards of achievement. Apart from that, supporting factors include teacher skills, collaboration between various parties, teacher training programs and mosque facilities which are used as practice places.

Keywords: Assessment, Bilik Darjah Assessment, Factors, Islamic Education

A. Pendahuluan

Pentaksiran Bilik Darjah yang merupakan salah satu bentuk penilaian yang mengacu pada standar kurikulum sekolah di Malaysia telah diterapkan di Sekolah Menengah Agama Ibrah Pulau Pinang Malaysia. Dalam pelaksanaannya tentu akan terpengaruh dari berbagai hal yang dapat membawa pada keberhasilan pembelajaran maupun menjadi penghambat.

Salah satu indikasi dari keberhasilan pembelajaran dan penilaian adalah adanya keterlibatan antara guru, sekolah dan peserta didik. Pembelajaran dan penilaian dengan *Pentaksiran Bilik Darjah* dapat berjalan melalui peran dari berbagai pihak yang berkolaborasi mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya dilapangan. Hal ini akan menjadi faktor yang mengarahkan pada keberhasilan. Salah satu perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah merancang skenario dan instrumen penilaian. Guru berperan dalam menyediakan instrumen dalam

penilaian diantaranya adalah media digital berupa *Quizziz*, *kahoot*, *wordwall* dan sebagainya. (Observasi, 14/09/2023).

Pentaksiran Bilik Darjah akan membawa kesan positif untuk kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Agama Ibrah. Hal tersebut dikarenakan guru dapat melihat kemampuan, potensi dan kelebihan peserta didik dalam berbagai aspek sepanjang proses pembelajaran. Jika dibandingkan dengan teknik penilaian sebelumnya dilaksanakan hanya dengan menilai jawaban yang peserta didik tulis dikertas ujian saja. Jadi hal ini mengakibatkan bakat dan potensi peserta didik tidak terlihat secara terang-terangan.

Untuk dapat membawa kesan positif tersebut yang menampakkan potensi dan kelebihan peserta didik, juga harus didukung oleh berbagai hal yang dapat menunjang pelaksanaan penilaian. Guru harus sebisa mungkin mengurangi gangguan-gangguan atau hambatan dari berbagai hal. Guru dan pihak sekolah harus berkolaborasi dalam menjalankan *Pentaksiran Bilik Darjah* agar berjalan dengan baik. Baik berkolaborasi dalam penyediaan media pembelajaran berbentuk fisik maupun non-fisik.

Pentaksiran Bilik Darjah yang digagas oleh Kementrian Pendidikan Malaysia merupakan terobosan baru dalam memberikan penilaian kepada para peserta didiknya dengan cara *mentaksirkan* (menilai) sejauh mana kemampuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan pembelajaran. *Pentaksiran Bilik Darjah* bermaksud untuk menilai peserta didik secara terus-menerus agar mengetahui tahap-tahap penguasaan yang ada didalam suatu pembelajaran, khususnya pada subjek Pendidikan Islam. Jadi, dengan adanya *Pentaksiran Bilik Darjah* dapat memberikan kejelasan guru dalam mengambil tindakan kepada peserta didiknya.

Sesuai dengan namanya, *pentaksiran bilik darjah* berasal dari kata *pentaksiran* dan *bilik darjah*. *Pentaksiran* bermakna mengira-ngira, menghitung, menebak, mengevaluasi dan memeriksa. Sedangkan *bilik darjah* sendiri memiliki makna ruang kelas. Oleh karena itu, *pentaksiran bilik darjah* merupakan suatu proses memperoleh informasi, membuat penilaian dan pertimbangan pada suatu produk hasil proses pendidikan ketika kelas berlangsung (Roslan 2023).

Urgensi dari *Pentaksiran Bilik Darjah* dalam proses pembelajaran adalah agar guru dapat menyusun strategi dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik dan tahap penguasaan mereka. Salah satu guru pendidikan Islam di Sekolah Menengah Agama Ibrah mengatakan bahwa penerapan *pentaksiran* yang dilakukan dikelas adalah dengan melakukan aktivitas soal-jawab yang dikendalikan oleh pendidik ketika suatu pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya memiliki tujuan yang sangat jelas. Dengan adanya aktivitas tersebut guru dapat mengetahui

lebih jauh pengetahuan peserta didik, kemampuan peserta didik dan dapat menilai peserta didik. Semua aktivitas penilaian tentunya akan membutuhkan media, sarana, maupun rancangan yang baik oleh guru. Lagi-lagi, guru harus berperan aktif dalam menyediakan semua itu, tentunya tidak dilakukan secara individu melainkan berkolaborasi dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah maupun guru-guru lainnya.

Berdasarkan hal-hal diatas, jelas bahwa semua aktivitas pembelajaran dan *pentaksiran* akan diliputi oleh beberapa faktor yang dapat menjadi faktor pendukung yang mengarahkan pada keberhasilan, maupun faktor penghambat yang dapat menjadi kendala bagi asesmen *Pentaksiran Bilik Darjah* di sekolah Menengah Agama Ibrah. Maka penelitian ini akan mengarah pada penggalian data mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam asesmen *Pentaksiran Bilik Darjah* di Sekolah Menengah Agama Ibrah Pulau Pinang Malaysia.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Agama Ibrah karena walaupun letaknya yang berada di suatu perkampungan sedikit jauh dari kota, tetapi sekolah ini berusaha dalam memenuhi standar kurikulum Malaysia. Hal ini dapat dilihat dari proses asesmen yang dilakukan oleh guru pendidikan Islam yakni dengan mengimplementasikan *Pentaksiran Bilik Darjah*. Dari sudut lain, kompetensi yang dimiliki oleh para guru juga sudah mulai mumpuni. Seiring dengan berjalannya waktu, para guru terus menerus secara berkelanjutan mengikuti pelatihan guru mata pelajaran. Peneliti juga tertarik dengan kaidah-kaidah yang ada dalam *Pentaksiran Bilik Darjah* dan penerapannya di Sekolah Menengah Agama Ibrah.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Mengapa demikian, karena penelitian ini akan menggambarkan bagaimana pelaksanaan *Pentaksiran Bilik Darjah* yang ada di Sekolah Menengah Agama Ibrah. Penelitian mengenai teknik asesmen yang dilakukan dapat menjadi bahan pertimbangan dan contoh pengimplementasian cara menilai peserta didik.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Agama Ibrah Pulau Pinang, kampung Tanjung Putus, Permatang Pauh, Pulau Pinang, Malaysia dan pada tanggal 15 Januari sampai 10 Februari 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang akan mengungkapkan informasi secara lebih terperinci dan mendalam mengenai suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi. Studi kasus memiliki batasan yakni target penelitian bergantung pada latar belakang dan analisis mendalam yang spesifik pada konteks,

dan dapat mencakup orang, peristiwa, tempat, dan dokumen. Sebagaimana didefinisikan oleh Patton, studi kasus adalah segala upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data mengenai kasus-kasus tertentu yang berkaitan dengan permasalahan yang dibicarakan. Langkah selanjutnya bagi peneliti adalah membandingkan data satu sama lain dengan tetap mengikuti pedoman kontekstual dan holistik (Fitrah and Luthfiyah 2017) .

Penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik tingkatan 1 hingga 3 yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Agama Ibrah tahun 2023/2024. Peneliti menggali informasi melalui teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menjadikan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Islam dan Waka Kurikulum sebagai sumber data primer. Juga hasil observasi dan dokumentasi sebagai sumber data sekunder.

Penelitian ini merujuk pada teori Miles dan Huberman bagaimana cara menganalisa data dalam penelitian. Teori tersebut menyebutkan terdapat 4 langkah dalam analisis data diantaranya adalah : (1) Pengumpulan data, (2) Kondensasi data, (3) Penyajian data, (4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Peneliti telah melakukan pengumpulan data mengenai pelaksanaan asesmen *Pentaksiran Bilik Darjah* pada Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Agama Ibrah yang selanjutnya akan dilakukan kondensasi data, disajikan dan yang terakhir verifikasi dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Proses yang panjang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang jelas dan rinci mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung yang terdapat didalam penerapan asesmen *Pentaksiran Bilik Darjah* pada Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Agama Ibrah Pulau Pinang Malaysia. Penelitian ini akan berfokus pada beberapa hal terkait asesmen *Pentaksiran Bilik Darjah* , diantaranya adalah : (1) Faktor Penghambat Asesmen *Pentaksiran Bilik Darjah* pada Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Agama Ibrah Pulau Pinang Malaysia (2) Faktor Pendukung Asesmen *Pentaksiran Bilik Darjah* pada Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Agama Ibrah Pulau Pinang Malaysia.

1. Faktor Penghambat Asesmen *Pentaksiran Bilik Darjah* pada Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Agama Ibrah Pulau Pinang Malaysia

Terdapat faktor yang menghambat dalam pelaksanaan asesmen. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Asesmen *Pentaksiran Bilik Darjah* pada pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Agama Ibrah dapat

dirumuskan sebagai berikut :

a. Keterbatasan fasilitas komputer

Keberadaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sangat penting karena dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Salah satu yang menghambat berjalannya *Pentaksiran Bilik Darjah* di Sekolah Menengah Agama Ibrah adalah keterbatasan komputer. Guru dan peserta didik memerlukan komputer sebagai alat dalam melakukan pembelajaran dan penilaian. Guru menggunakan komputer untuk mengakses website yang berkaitan dengan pembelajaran. Akan tetapi, jumlahnya masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan jumlah peserta didiknya. Sehingga, salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan membuat perkumpulan siswa menjadi kelompok.

b. Kemampuan peserta didik yang tidak setara dengan standar pencapaian dalam KSSM

Hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan *Pentaksiran Bilik Darjah* ialah kompetensi yang dimiliki peserta didik tidak mencapai standar pencapaian dalam Kurikulum. Standar pencapaian dalam Kurikulum Standar Sekolah Menengah dianggap terlalu tinggi dibandingkan dengan tingkat pengetahuan peserta didik Di Sekolah Menengah Agama Ibrah. Hal ini akan menyebabkan sulitnya untuk mencapai dalam tahapan-tahapan peserta didik. Contohnya, ada suatu standar yang menuntut peserta didik agar memahami dan mengaplikasikan mengenai pengurusan jenazah. Akan tetapi, peserta didik tidak mamapu untuk melakukannya.

Dalam buku panduan pelaksanaan *Pentaksiran Bilik Darjah*, disebutkan bahwa standar dalam tahap penguasaan peserta didik paling tidak berada pada tahapan tiga. Tahapan tiga dalam standar pencapaian menyebutkan bahwa peserta didik mampu untuk menggunakan pengetahuan dan melaksanakan suatu keterampilan yang berkaitan dengan Pendidikan Islam dalam situasi tertentu. Akan tetapi terkendala dengan kemampuan peserta didik yang tidak mencukupi jika diperintahkan dalam melafalkan bacaan sholat jenazah (Ministor of Education Malaysia 2019).

c. Terbatasnya waktu

Dalam pembelajaran Pendidikan Islam, terdapat beberapa bab yang memerlukan waktu lebih karena pembahasan didalamnya cukup banyak. Sehingga proses pembelajaran hingga penilaian otomatis akan butuh waktu lebih. Sehingga, hal ini akan mempengaruhi bab setelahnya. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan waktu.

Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Wildani, Mahmudah, dan Triyana 2018) singkatnya waktu yang dimiliki guru untuk melakukan pengajaran di kelas beriringan dengan kewajiban Guru dalam menyelesaikan kurikulum yang ditugaskan dalam satu semester. Guru kesulitan menyelesaikan materi dalam waktu yang ditentukan karena perbedaan kemampuan antar siswa. Akibatnya, guru menggunakan waktu belajar untuk menyelesaikan materi daripada menginvestasikan waktu dalam penilaian formatif.

2. ***Faktor Pendukung Asesmen Pentaksiran Bilik Darjah pada Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Agama Ibrah Pulau Pinang Malaysia.***

Faktor Pendukung dalam pelaksanaan Asesmen Pentaksiran Bilik Darjah pada pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Agama Ibrah dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Kemahiran Guru

Guru yang mahir dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam asesmen *Pentaksiran Bilik Darjah*. Guru perlu memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan penilaian kepada peserta didiknya, khususnya pada Pembelajaran Pendidikan Islam. Dapat dikatakan kemahiran guru merupakan salah satu bentuk dari guru yang profesional. Guru profesional, bijak dalam mengambil tindakan apapun terhadap suatu kondisi dalam kelas dan terhadap peserta didiknya.

Faktor ini dapat merujuk pada teori yang menjelaskan mengenai keprofesionalan guru menyangkut pada beberapa hal dalam menjalankan tugasnya. Guru Pendidikan Islam hendaknya memiliki keterampilan dalam menguasai materi serta pengelolaan kelas. Selain itu, hal yang paling berkaitan ialah guru mampu melakukan asesmen atau pengevaluasian dalam pembelajaran. Sekolah Menengah Agama Ibrah menekankan kepada guru agar dapat kreatif dalam mengadakan evaluasi pembelajaran (Sulistiati 2017) . Hal ini sangat penting dalam konteks pentaksiran formatif karena dalam penilaian tersebut menjadi umpan balik dalam perbaikan proses *pengajaran dan pembelajaran (PdP)*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siraj dan Ibrahim menjelaskan mengenai kompetensi guru di Australia menyebutkan bahwa guru profesional yang kompeten mampu mengontrol, mengukur/menilai, serta membuat perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan program dalam rangka pemenuhan kebutuhan peserta didik secara individu atau berkelompok (Siraj and Ibrahim 2012) .

b. Program Pelatihan Profesional Guru

Selain dari faktor kemahiran guru, pengadaan program pelatihan profesional guru juga dapat menjadi faktor pendukung *Pentaksiran Bilik Darjah* di Sekolah Menengah Agama Ibrah. Program ini merupakan kegiatan yang diadakan langsung oleh Pemerintah Malaysia khususnya bagian kementerian Pendidikan. Tujuannya adalah, setelah guru mendapatkan bimbingan serta pelatihan diharapkan dapat mendapat pengetahuan baru yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *Pentaksiran Bilik Darjah*. Pengetahuan-pengatahuan itu akan diaplikasikan dalam kelas sehingga dapat meminimalisir kekurangan. Program tersebut melatih guru dalam hal cara mengajar yang benar dan cara menyusun dengan baik perangkat-perangkat dalam *Pentaksiran Bilik Darjah*.

Faktor ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulitiaty (2017). Ia meneliti faktor pendukung keberhasilan implementasi penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasilnya ditemukan bahwa yang dapat mendukung keberhasilan penilaian salah satunya ialah penyelenggaraan pelatihan guru mata pelajaran. Pemerintah mengadakan pelatihan untuk menolong guru dalam hal melakukan penilaian kepada peserta didik sesuai dengan tata cara dan ketentuan yang ada.

Dalam program pelatihan guru juga menyadari pentingnya penggunaan berbagai teknik penilaian dalam prosesnya belajar dan mengajar. Dinas pendidikan maupun tingkatan sekolah mengadakan lebih banyak lokakarya dan pelatihan langsung mengekspos guru untuk lebih berkualitas dalam penggunaan teknik penilaian. Guru perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan tentang penilaian meliputi tujuan, waktu pelaksanaan, teknik pelaksanaan, pembuatan mengamati, mengumpulkan, mencatat, menafsirkan dan menggunakan informasi penilaian untuk mengambil keputusan terkait proses belajar dan mengajar (Mutalib and Ahmad 2012).

c. Kolaborasi antar guru, kepala sekolah, dan staf

Kolaborasi antar guru dengan guru atau dengan kepala sekolah dan staf sekolah sangat penting untuk dilakukan yang baik akan menjadi salah satu faktor pendukung lancarnya pelaksanaan sistem pembelajaran dan asesmen *Pentaksiran Bilik Darjah* di Sekolah Menengah Agama Ibrah. Dukungan dari staf dan kepala sekolah pun tak kalah penting demi keberkesanan pembelajaran dan *Pentaksiran Bilik Darjah*. Guru Pendidikan Islam bekerja sama dengan guru lainnya dengan cara bertukar pengetahuan

dan pengalaman. Pihak-pihak tersebut saling membantu jika ada suatu permasalahan yang sulit. Hal ini bertujuan agar memaksimalkan pembelajaran dan penilaian kepada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada dalam buku panduan pelaksanaan *Pentaksiran Bilik Darjah* yang dikeluarkan oleh Kementerian Malaysia (2019), bahwasannya *Pentaksiran Bilik Darjah* terdapat pihak-pihak yang berperan sebagai penjamin kualitas penilaian di Sekolah. Maka dari itu kolaborasi antara guru, kepala sekolah, kepala kurikulum, dan staf lainnya sangat penting dilakukan. Kualitas *Pentaksiran* adalah menjadi hal utama yang harus dijamin. Penilaian yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang tepat serta dapat menunjukkan perkembangan pembelajaran peserta didik. Kolaborasi tersebut dapat dilakukan dengan beberapa aktivitas, diantaranya adalah pementoran serta pemantauan (Ministor of Education Malaysia 2019).

d. Sarana Ibadah yang digunakan untuk praktik *Pentaksiran Bilik Darjah*

Sarana dan prasarana merupakan hal penting yang harus ada dalam proses pembelajaran dan penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian di Sekolah Menengah Agama Ibrah, yang berkaitan dengan mempraktikkan suatu teori seperti sholat, tentunya memerlukan tempat. Masjid sekolah disebutkan dapat menjadi salah satu faktor pendukung dari *Pentaksiran Bilik Darjah*, karena tidak semua sekolah memiliki masjid yang dapat digunakan sebagai fasilitas ibadah dan fasilitas pembelajaran.

Hal ini juga ditemukan dalam beberapa penelitian. Salah satunya adalah teori yang dikemukakan oleh Suharsimi, ia mengemukakan bahwasannya seluruh fasilitas yang digunakan untuk kepentingan belajar dalam bentuk apapun dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik termasuk dalam sarana pendidikan. Al-Abdi juga menyebutkan bahwa Masjid menjadi salah satu tempat terbaik yang bertujuan untuk proses belajar (Wildani, Mahmudah, dan Triyana 2018).

D. Simpulan

Faktor-faktor penghambat dan pendukung asesmen *Pentaksiran Bilik Darjah* pada Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Agama Ibrah Pulau Pinang Malaysia terdapat beberapa hal, faktor penghambat tersebut diantaranya: (a) Keterbatasan fasilitas komputer dapat menghambat berjalannya *Pentaksiran Bilik Darjah* karena komputer digunakan sebagai alat dalam melakukan pembelajaran dan penilaian. Sehingga, salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan membuat perkumpulan siswa menjadi kelompok, (b) Kemampuan peserta didik yang tidak setara dengan standar pencapaian dalam

KSSM, (c) Terbatasnya waktu yang dimiliki guru untuk melakukan pengajaran di kelas beriringan dengan kewajiban guru dalam menyelesaikan kurikulum yang ditugaskan dalam satu semester. Sedangkan untuk faktor pendukungnya diantaranya : (a) Kemahiran guru dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam PBD, karena kemahiran guru salah satu bentuk dari guru yang profesional. Guru profesional, bijak dalam mengambil tindakan apapun dalam asesmen *Pentaksiran Bilik Darjah*, (b) Program Pelatihan Profesional Guru diharapkan dapat mendapat pengetahuan baru yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *Pentaksiran Bilik Darjah*, (c) Kolaborasi antar guru, kepala sekolah, dan staf dengan cara bertukar pengetahuan dan pengalaman, (d) Sarana Ibadah masjid yang digunakan untuk praktik *Pentaksiran Bilik Darjah*.

Daftar Rujukan

- Fitrah, Muh., and Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak.
- Ministor of Education Malaysia. 2019. 5 Curriculum Development Division of Ministry of Education *Panduan Pelaksanaan Pentaksiran Bilik Darjah Edisi Ke-2*. Kementerian Pendidikan Malaysia Bahagian Pembangunan Kurikulum.
- Mutalib, Suzana Abd, and Jamil Ahmad. 2012. "Penggunaan Teknik Pentaksiran Formatif Dalam Subjek Bahasa Melayu Darjah Satu: Kajian Kes." *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu* 2(1): 17–30.
- Roslan, Mustaqim. 2023. "Kaedah Pentaksiran Bilik Darjah (PBD) Dan Kesannya Kepada Murid Tahap Satu Di Malaysia: Analisis Subjek Pendidikan Islam." *ResearchGate* (June): 0–16.
- Siraj, Saedah, and Mohammed Sani Ibrahim. 2012. "Standard Kompetensi Guru Malaysia."
- Sulistiati. 2017. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penilaian Autentik Di SMA Negeri 1 Arga Makmur." *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 2(1): 143–54.
- Wildani, Junaidah, Wilda Mahmudah, and Illah Winiati Triyana. 2018. "Pelatihan Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Formatif Pada Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala Maritim* 1(1): 9–14. doi:10.35991/cakrawalamaritim.v1i1.426.